

## **PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Putri Maharani, Mas'ut**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail: [putrimaharani43644@gmail.com](mailto:putrimaharani43644@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kajian ini mengkaji hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama periode 2022–2024, dengan total 15 observasi. Likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang didukung oleh pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Temuan analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kontribusi likuiditas dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan relatif kecil. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah tidak semata-mata dipengaruhi oleh likuiditas, melainkan juga oleh berbagai faktor lain di luar kerangka penelitian ini.

**Kata kunci:** likuiditas, kinerja keuangan, bank umum syariah

### **ABSTRACT**

*This study examines the relationship between liquidity and the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia. The research employs a quantitative approach with a causal associative design. The data analyzed are secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic commercial banks over the 2022–2024 period, comprising a total of 15 observations. Liquidity is measured using the Financing to Deposit Ratio (FDR), while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The analytical method applied is simple linear regression using SPSS software, supported by classical assumption tests and hypothesis testing. The findings indicate that liquidity has a negative and insignificant effect on the financial performance of Islamic commercial banks, both partially and simultaneously. In addition, the coefficient of determination suggests that the contribution of liquidity in explaining variations in financial performance is relatively small. These results confirm that the profitability of Islamic banks is not solely influenced by liquidity but also by various other factors beyond the scope of this research.*

**Keywords:** liquidity, financial performance, islamic commercial banks

### **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional Indonesia, karena beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tolong-menolong dalam aktivitas ekonomi masyarakat (Mennawi., 2020). Sejak diberlakukannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari sisi jumlah aset, sektor pembiayaan, maupun jumlah nasabah. Pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah rata-rata mencapai lebih dari 10% per tahun selama lima tahun terakhir, menunjukkan potensi besar dalam menopang stabilitas ekonomi nasional

(Amrullah & Mulyati, 2023). Meskipun demikian, performa keuangan bank syariah masih menghadapi tantangan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas, yang merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kesehatan keuangan bank (Sholikhah & Wardan, 2018).

Secara spesifik, data menunjukkan bahwa variasi likuiditas antarbank syariah cukup besar, tercermin dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang bervariasi antara 19,38% hingga 173,27% dan *Return on Assets* (ROA) yang berkisar dari -5,60% hingga 2,21% (Nwude et al., 2023). Kondisi ini menandakan bahwa beberapa bank masih menghadapi risiko gagal bayar atau penurunan profitabilitas akibat likuiditas yang kurang optimal, sementara beberapa bank lainnya menunjukkan likuiditas yang berlebihan sehingga dana tidak tersalurkan secara produktif (Cahyani et al., 2024). Fenomena ini menjadi penting untuk dianalisis karena likuiditas berperan langsung dalam menjaga kepercayaan nasabah, stabilitas operasional, dan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif (Iskandar & Zuhilmi, 2021).

Secara teoritis, pengelolaan likuiditas dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Agensi (*Agency Theory*). Menurut Teori Sinyal, tingkat likuiditas yang kuat dapat mengindikasikan manajemen yang berhati-hati dan solvabilitas yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan deposan dan investor, sementara likuiditas rendah dapat disinyalkan sebagai risiko atau masalah manajerial (Misztal & Comporek, 2025; Alifedrin & Firmansyah, 2023). Sementara itu, Teori Agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat memengaruhi pengelolaan aset; likuiditas berperan dalam mengurangi atau memperburuk masalah agensi, misalnya melalui penyaluran dana yang optimal atau sebaliknya (Santoso et al., 2022; Nurcahyati et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, indikator likuiditas seperti FDR menjadi penting untuk menilai kemampuan bank menyalurkan pembiayaan produktif, sedangkan kinerja keuangan dapat diukur melalui ROA, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset (Sahroni, 2024).

Kajian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Dewi & Gunawan (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan ROA, sedangkan Zidan et al. (2025) melaporkan bahwa likuiditas tak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2024. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ananda et al. (2023) di Aceh, yang menunjukkan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA akibat peningkatan risiko pembiayaan macet. Di sisi lain, Hermuningsih & Rahmawati (2022) menyatakan bahwa adopsi financial technology (*fintech*) dapat memperkuat efek positif likuiditas terhadap profitabilitas melalui efisiensi operasional. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya faktor kontekstual seperti ukuran bank, efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi makroekonomi yang dapat memoderasi hubungan likuiditas dan kinerja keuangan.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu, terlihat adanya gap dan novelty: penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA pada seluruh bank umum syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan dinamika likuiditas ekstrem (sangat tinggi atau rendah) serta pengaruh fintech sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mencoba menutup celah tersebut dengan memberikan bukti empiris tambahan yang relevan untuk praktik perbankan kontemporer, sehingga menonjolkan substansi analisis yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Temuan awal dari data sekunder menunjukkan bahwa rata-rata FDR bank syariah sebesar 78,28% masih berada dalam batas sehat, tetapi variasi yang tinggi dan beberapa kasus ROA negatif menandakan bahwa sebagian bank belum mampu mengelola likuiditas secara efisien untuk

memaksimalkan profitabilitas. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting terkait bagaimana likuiditas, yang secara teori seharusnya meningkatkan kinerja keuangan, dapat gagal berkontribusi secara signifikan pada profitabilitas bank syariah tertentu.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya likuiditas dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh FDR terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi berupa rekomendasi praktis bagi pengelola bank dalam merancang strategi pengelolaan likuiditas yang lebih efisien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur perbankan syariah serta mendukung pengambilan keputusan strategis di sektor keuangan Islam.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan atau entitas mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai kualitas atau kondisi internalnya melalui kebijakan keuangan yang dapat diamati publik (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Dalam konteks bank, tingkat likuiditas dapat berfungsi sebagai sinyal: cadangan likuiditas yang kuat mengindikasikan manajemen yang berhati-hati dan solvabilitas yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan deposan atau investor, sementara likuiditas rendah dapat menandakan risiko manajerial atau potensi masalah likuiditas (Nurchayati et al., 2024).

Teori Agensi (*Agency Theory*) mengulas potensi konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), yang dapat menyebabkan pengelolaan aset suboptimal. Dalam konteks perbankan, pemegang saham mempercayakan dana dan pengambilan keputusan strategis kepada manajemen bank. Likuiditas berperan dalam mengurangi atau memperburuk masalah agensi; likuiditas berlebih bisa menjadi alat manajerial untuk mengurangi pengawasan, sementara likuiditas optimal dapat menahan insentif manajer mengambil risiko berlebihan (Sahroni, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Dewi & Gunawan (2023) menemukan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan Hermuningsih & Rahmawati (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik memperkuat dampak adopsi fintech terhadap profitabilitas. Namun, Zidan et al. (2025) melaporkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2024. Ananda et al. (2023) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA karena risiko pembiayaan macet di bank syariah di Aceh. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya faktor kontekstual, seperti ukuran bank, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi, yang memoderasi hubungan likuiditas dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>:** Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

**H<sub>1</sub>:** Likuiditas berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengolahan dan analisis data numerik, sehingga hubungan serta pengaruh antarvariabel dapat diuji secara objektif dan terukur. Penelitian asosiatif kausal diarahkan untuk

mengkaji hubungan sebab–akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebagai variabel dependen, dengan memanfaatkan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan.

Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2024. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) bank umum syariah yang secara resmi terdaftar di OJK selama periode pengamatan, (2) bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkesinambungan, serta (3) bank yang tidak mengalami merger atau akuisisi selama periode penelitian agar konsistensi dan keterbandingan data tetap terjaga.

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah, laman resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), serta publikasi Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Menurut Sugiyono (2021), penggunaan data sekunder memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu dan biaya, objektivitas data, serta kemudahan dalam pengujian ulang validitasnya. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahap, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, serta pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

**Tabel 1. Definisi Operasional**

| Jenis Variabel          | Nama Variabel                | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Indikator                                                                        | Skala Pengukuran |
|-------------------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Variabel Independen (X) | Likuiditas (X <sub>1</sub> ) | Likuiditas ialah kemampuan bank umum syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan secara optimal tanpa mengganggu stabilitas keuangan bank. Tingkat likuiditas mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari nasabah (Nurcahyati et al., 2024). | Financing to Deposit Ratio (FDR) = (Total Pembiayaan / Dana Pihak Ketiga) × 100% | Rasio            |
| Variabel Dependen (Y)   | Kinerja Keuangan (Y)         | Kinerja keuangan merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efisien melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, yang mencerminkan tingkat profitabilitas dan efektivitas pengelolaan sumber daya bank (Sahroni, 2024).                                                                                                        | Return on Assets (ROA) = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%                       | Rasio            |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

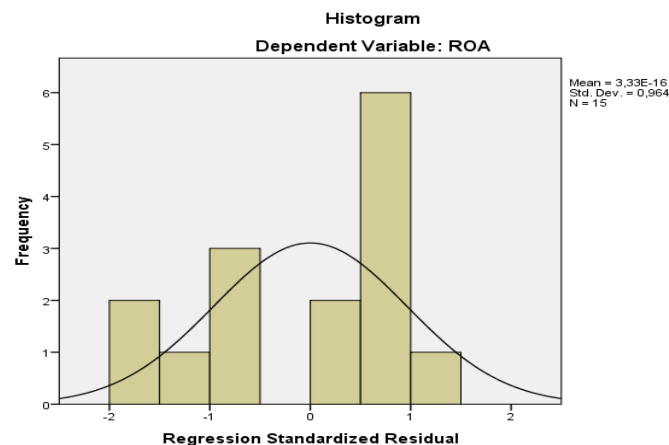
**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

|                        | Descriptive Statistics |         |         |         |                |
|------------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N                      | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Likuiditas (FDR)       | 15                     | 19.38   | 173.27  | 78.2773 | 35.40774       |
| Kinerja Keuangan (ROA) | 15                     | -5.60   | 2.21    | 0.2813  | 2.13404        |
| Valid N (listwise)     | 15                     |         |         |         |                |

Sumber: Data Primer (2025)

Merujuk pada Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai minimum 19,38% dan maksimum 173,27%, dengan nilai rata-rata 78,28% dan standar deviasi 35,41, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi dalam kemampuan bank umum syariah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan selama periode penelitian, meskipun secara umum tingkat likuiditas masih berada dalam batas yang relatif sehat. Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -5,60% dan maksimum 2,21%, dengan rata-rata 0,28% dan standar deviasi 2,13, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank umum syariah secara keseluruhan masih relatif rendah dan berfluktuasi, bahkan terdapat bank yang mengalami kerugian. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran awal bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

#### Uji Normalitas



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Sumber: Data Primer (2025)

Mencermati hasil uji normalitas histogram pada gambar 1, menunjukkan distribusi residual regresi cenderung mengikuti pola kurva normal, meskipun tidak sepenuhnya simetris. Sebagian besar residual berada di sekitar nilai 0, yang menandakan bahwa error model terkonsentrasi di sekitar mean. Nilai mean residual mendekati nol (3,33E-16) dan standar deviasi sekitar 0,964, yang sesuai dengan karakteristik residual terstandarisasi. Dengan demikian, bentuk histogram dan kurva normal overlay menunjukkan residual model relatif berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

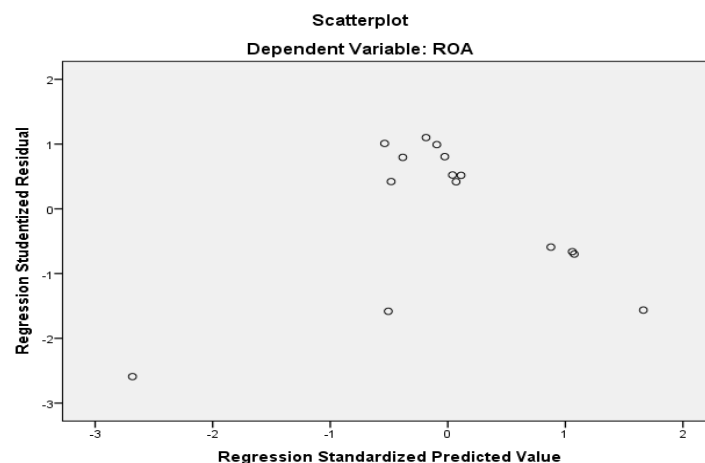
| Coefficients <sup>a</sup> |                  | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                  | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Likuiditas (FDR) | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Data Primer (2025)

Menelaah hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, memperlihatkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 untuk variabel FDR, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Nilai Tolerance yang tinggi (mendekati 1) dan VIF yang sangat rendah (di bawah 10 bahkan di bawah 5) yang artinya variabel FDR tidak memiliki korelasi tinggi dengan variabel independen lainnya. Dengan demikian, FDR layak digunakan dalam model tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Primer (2025)

Menelaah hasil uji heteroskedastisitas scatterplot pada gambar 2, menerangkan titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal (nilai 0) tanpa membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, melebar, atau membentuk gelombang. Penyebaran residual yang acak ini menandakan tak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, varians residual dianggap konstan (homoskedastis), sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                 |                         |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-----------------|-------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted Square | Std. Error the Estimate | Durbin-Waston |
| 1                          | 0.447 <sup>a</sup> | 0.200    | 0.138           | 1.98123                 | 0.940         |

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer (2025)

Membaca Tabel 4, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,940 menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi positif dalam model regresi, karena nilainya berada di bawah angka ideal mendekati 2.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya, sehingga asumsi independensi error belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, nilai R sebesar 0,447 menerangkan hubungan yang lemah antara FDR dan ROA, sedangkan nilai R Square sebesar 0,200 mengindikasikan bahwa variabel likuiditas hanya mampu menjelaskan 20% variasi kinerja keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengisyaratkan bahwa model regresi memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kinerja keuangan bank umum syariah secara komprehensif.

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            |                           |        |       |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)     | 2.389                       | 1.277      |                           | 1.870  | 0.084 |
| Likuiditas (FDR) | -0.027                      | 0.015      | -0.447                    | -1.801 | 0.095 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki koefisien regresi sebesar – 0,027 dengan nilai signifikansi 0,095. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% cenderung menurunkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,027%, meskipun pengaruh tersebut tak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Nilai konstanta sebesar 2,389 menjelaskan ketika FDR bernilai nol, ROA diperkirakan sebesar 2,389, namun nilai ini juga tidak signifikan. Dengan demikian, secara umum likuiditas belum terbukti menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan bank umum syariah dalam model penelitian ini.

#### Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel likuiditas (FDR) sebesar –1,801 dengan tingkat signifikansi 0,095, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat likuiditas belum tentu diikuti oleh perubahan kinerja keuangan secara langsung, karena profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar likuiditas.

#### Uji F

**Tabel 7. Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                    |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
| 1 Regression       | 12.729         | 1  | 12.729      | 3.234 | 0.095 <sup>b</sup> |
| Residual           | 51.029         | 13 | 3.925       |       |                    |
| Total              | 63.758         | 14 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (FDR)

Sumber: Data Primer (2025)

Menelaah hasil Uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,234 dengan tingkat signifikansi 0,095 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan secara simultan variabel likuiditas yang diproksikan dengan FDR tak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Temuan ini menerangkan perubahan ROA tak semata-mata ditentukan oleh tingkat likuiditas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

| Model | R                  | R Square | Model Summary     |                            |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|       |                    |          | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1     | 0.447 <sup>a</sup> | 0.200    | 0.138             | 1.98123                    |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: Likuiditas (FDR)

Sumber: Data Primer (2025)

Mencermati Tabel 8, terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,200 menunjukkan likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) hanya mampu menjelaskan 20% variasi kinerja keuangan (ROA), sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 juga mengindikasikan bahwa daya jelaskan model relatif terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas bukan satu-satunya faktor penentu kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sehingga diperlukan variabel tambahan untuk memperkuat model penelitian.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Secara empiris, nilai koefisien regresi FDR sebesar  $-0,027$  dengan tingkat signifikansi 0,095 ( $> 0,05$ ) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan FDR cenderung menurunkan ROA, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai R sebesar 0,447 menunjukkan hubungan yang lemah antara likuiditas dan kinerja keuangan, sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,200 mengindikasikan bahwa likuiditas hanya mampu menjelaskan 20% variasi ROA, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t dan uji F yang sama-sama menunjukkan tingkat signifikansi 0,095, sehingga baik secara parsial maupun simultan, likuiditas belum terbukti sebagai faktor dominan dalam menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Temuan kajian ini yang menunjukkan pengaruh likuiditas yang lemah terhadap kinerja keuangan dapat dipahami mengingat karakteristik industri perbankan syariah di Indonesia yang menghadapi tantangan struktural, seperti tingginya biaya operasional, risiko pembiayaan bermasalah, serta tekanan stabilitas ekonomi pascapandemi. Rentang nilai FDR yang sangat lebar, mulai dari 19,38% hingga 173,27%, menunjukkan adanya perbedaan strategi intermediasi antar bank, yang tidak seluruhnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai ROA yang relatif rendah dan bahkan negatif pada beberapa bank mengindikasikan bahwa kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal lain, seperti efisiensi operasional dan manajemen risiko, dibandingkan oleh likuiditas semata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas perlu diintegrasikan dengan strategi peningkatan kualitas pembiayaan dan efisiensi operasional agar mampu mendorong kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan dan manajemen risiko perbankan syariah yang menyatakan bahwa likuiditas harus dikelola secara optimal, bukan semata-mata ditingkatkan. Alifedrin & Firmansyah (2023) menjelaskan bahwa tingkat FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko pembiayaan, khususnya apabila tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Dalam perspektif manajemen keuangan, likuiditas yang berlebihan justru berpotensi menurunkan profitabilitas karena dana tidak dikelola secara efisien (Nurcahyati et al., 2024). Sahroni (2024) juga menegaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan bukan hanya menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga mengoptimalkan laba dengan memperhatikan *trade-off* antara risiko dan return. Dengan demikian, hubungan negatif antara FDR dan ROA dalam penelitian ini mencerminkan kondisi ketika ekspansi pembiayaan yang agresif tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi dan kualitas aset produktif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian sekaligus perbedaan. Hosen et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, namun pengaruh tersebut sangat bergantung pada tingkat produktivitas bank. Muarif et al. (2021) juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, tetapi menjadi tidak dominan ketika variabel lain seperti NPF dan CAR diperhitungkan. Sementara, Koyyimah et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Penelitian Wandhini & Kusuma (2024) semakin memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kinerja keuangan dibandingkan variabel likuiditas semata. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa likuiditas bukan satu-satunya faktor penentu kinerja keuangan Bank Umum Syariah, melainkan harus dilihat dalam kerangka manajemen keuangan dan risiko yang lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas, sehingga manajemen bank syariah perlu lebih menekankan pengelolaan likuiditas yang optimal dan seimbang dengan kualitas pembiayaan serta efisiensi operasional. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu variabel independen, jumlah sampel yang relatif terbatas, serta periode pengamatan yang singkat, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika kinerja perbankan syariah secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal, memperluas periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

## REFERENSI

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Amrulloh, H. F., & Mulyati, S. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS): Studi pada BPRS Suriyah Cilacap. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(5), 164-177.
- Ananda, M. R., Aliamin, A., & Mulyany, R. (2023). The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, And Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(12), 176-195. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i12-51>
- Cahyani, F. I., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2024). The effect of liquidity and leverage on financial performance with company size as a moderating variable: A study on companies listed in Jakarta Islamic Index 30. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23-44.
- Dewi, A. S., & Gunawan, Y. S. (2023). Insolvensi Dan Likuiditas Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(2), 59-75.
- Hermuningsih, S., & Rahmawati, A. D. (2022). Integrating bank size, liquidity, and financial performance into moderating financial technology: a case study of Sharia commercial banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(4), 938-949. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.04.15>
- Hosen, M. N., Muhari, S., & Kardius, K. C. (2021). The effects of productivity and liquidity on the profitability of Islamic banks in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22585>
- Iskandar, M., & Zulhilm, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 2(1), 59-78.
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 47-60. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8742>
- Mennawi, A. N. A. (2020). The impact of liquidity, credit, and financial leverage risks on financial performance of Islamic banks: A case of Sudanese banking sector. *Risk and Financial Management*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.30560/rfm.v2n2p59>
- Misztal, A., & Comporek, M. (2025). Assessing the risk of earnings management through the lens of individual moral philosophy: Insights from accounting professionals. *Risks*, 13(10), 184. <https://doi.org/10.3390/risks13100184>
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *JIHBIJ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36-55. <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>
- Nurchayati, N., Hartini, H., & Rahayu, D. H. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nwude, E. C., Zakirai, M. S., & Nwude, C. A. (2023). Ownership structure and bank performance in emerging market economy: Evidence from Nigerian listed deposit money banks. *SAGE Open*, 13(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440231219382>
- Sahroni, S. (2024). *Konsep & Teori Manajemen Keuangan*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Santoso, B., et al. (2022). The determinant of sukuk rating: Agency theory and asymmetry theory perspectives. *Risks*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/risks10080150>
- Sholikhah, N. U., & Wardan, D. T. K. (2018). Analisis likuiditas pada bank syariah di Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 93–99.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wandhini, A., & Kusuma, M. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(2), 199-207. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i2.16876>

Zidan, M., Hadi, S. P., & Irawan, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 97-111.